

# **ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU SEBEDANG MENJADI DESTINASI WISATA HALAL DESA SEMPALAI SEBEDANG, KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMPAS**

**Umi Ulfa**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Corresponding Author: e-mail: [umiulfa216@gmail.com](mailto:umiulfa216@gmail.com)

**Nashirun**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (Affiliation)  
e-mail: [nashirun07@gmail.com](mailto:nashirun07@gmail.com)

**Radimin**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (Affiliation)  
e-mail: [radimin19@gmail.com](mailto:radimin19@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This research was conducted using qualitative methods with a descriptive approach. This type of research is categorized as field research. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. While the primary data source is tourism managers and traders or the local community of Lake Sebedang. Data analysis techniques use data collection, data reduction, and the final stage, namely drawing conclusions. The data validity techniques used are triangulation techniques and continuous observation techniques.

The results of this study show that the current condition of Lake Sebedang has experienced a lot of development, one of the factors that support the development of Lake Sebedang, namely capital ranging from paved road access, cafes, culinary restaurants that can attract visitors to come to Lake Sebedang. The potential for the development of Lake Sebedang tourism objects to become halal tourist destinations is one of the potentials that have been developed such as natural tourism and culinary tourism, but Lake Sebedang still cannot be said to be halal tourism because it still does not meet the standards of the concept of halal tourism development such as there are still those who sell alcoholic beverages and lodging that is still free, there is no prohibition for women and men so that it is still in conflict with Islamic law.

**Keywords:** prayer time; Isha; Afternoon prayer; Imam Madhhab

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data primer adalah pengelola wisata dan pedagang atau masyarakat setempat Danau Sebedang. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah Teknik triangulasi dan Teknik pengamatan terus menerus.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kondisi Danau Sebedang saat ini sudah banyak mengalami perkembangan salah satu faktor yang mendukung berkembangnya Danau Sebedang yaitu modal mulai dari akses jalan yang sudah beraspal, kafe, rumah makan kuliner yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke Danau Sebedang. Potensi pengembangan objek wisata Danau Sebedang menjadi destinasi wisata halal salah satu potensi yang sudah dikembangkan seperti wisata alam dan wisata kuliner, namun Danau Sebedang masih belum bisa dikatakan wisata halal dikarenakan masih belum memenuhi standar konsep pengembangan wisata halal seperti masih ada yang menjual minuman beralkohol dan penginapan yang masih bebas tidak ada larangan bagi wanita dan laki-laki sehingga hal tersebut masih yang bertetangan dengan syariat islam.

**Kata Kunci:** waktu salat; Isya; Asar; imam *madzhab*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi Objek serta Daya Tarik Wisata berupa keanekaragaman hayati yang sangat tinggi berupa sumber daya alam yang berlimpah, keunikan serta keaslian budaya, tradisional, estetika bentang alam, tanda-tanda alam, dan peninggalan sejarah/budaya. Keseluruhan potensi objek serta daya tarik wisata tersebut artinya daya ekonomi yang bernilai tinggi serta sekaligus media pendidikan dan pelestarian lingkungan yang memiliki peranan sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan.<sup>1</sup> Menurut undang-undang Nomor 9 tahun 1990 pasal 1 menyebutkan pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengelolaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha dibidang tersebut.<sup>2</sup> Sektor pariwisata memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian setiap daerah, oleh karena itu pemerintah diberi hak dan wewenang untuk memanfaatkan ketersediaan alam di daerah setempat.

Terkait dengan upaya pemerintah Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat halal global sebagai respons atas meningkatnya minat terhadap pariwisata halal (halal tourism). Era modern telah melihat pariwisata menjadi terkenal sebagai pusat sektor industri yang berkembang. Pariwisata diakui sebagai industri yang dapat menggerakkan industri lain untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini. Karena diantisipasi bahwa parawisata akan menjadi sumber devisa terbesar di kawasan ini, maka harus dikembangkan secara luas.

Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mendukung perjalanan halal, dan setiap Muslim harus melakukan perjalanan karena berbagai alasan, termasuk yang berkaitan langsung dengan hukum Islam seperti haji dan umrah. Allah berfirman dalam surah Al- Nahl yang berbunyi:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطُّغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسَبِّرُوا  
فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ٣٦

<sup>1</sup> Unggul Priyadi. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. (Yogyakarta: STIM YKPN, 2016), 11

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, *Tentang Kepariwisataaan*, Pasal 1 Ayat (3).

Terjemahnya: “Dan sesungguhnya kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) sembahlah Allah (saja) dan jauhilah Thaghut itu, maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan adapula diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Q.S Al-Nahl/ 16: 36).<sup>3</sup>

Dari ayat di atas pariwisata halal memastikan bahwa umat Islam dapat terus beribadah dan terlibat dalam kegiatan sesuai dengan hukum syariah saat mereka berada di tujuan wisata. Mastercard-Crescent Rating Global MuslimTravel Index untuk 2019 mengidentifikasi sembilan persyaratan penting bagi wisatawan Muslim saat berwisata, termasuk makanan halal, fasilitas sholat, kamar mandi dengan keran air, tujuan sosial, layanan Ramadhan, pengalaman perjalanan yang berkaitan dengan kehidupan Muslim, dan fasilitas rekreasi pribadi tanpa layanan tidak halal.<sup>4</sup>

Islam melihat pariwisata itu sangat penting dan perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya, Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 137 yang berbunyi:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemahnya: *Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul) (Q.S Al-Imran/ 3 :137)<sup>5</sup>*

Dari ayat di atas, sangatlah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kita selaku khalifah di muka bumi untuk melakukan pariwisata dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang kita lalui. Pariwisata telah mengalami perubahan inovatif dari waktu ke waktu, seperti munculnya tren pariwisata halal yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia memanfaatkan peluang fantastis ini untuk memperluas potensinya di industri pariwisata halal. Wisata halal mulai berkembang mengingat kebutuhan gaya hidup individu yang suka bepergian namun mengikuti aturan syariah seperti makan dan minum halal, serta perumahan dengan konsep syariah. Peningkatan lokasi wisata dapat menambah pembayaran lokal, membuka peluang bisnis dan pekerjaan.

Segmen dari pariwisata halal ini tidak hanya diperuntukan kepada wisatawan muslim saja namun juga wisatawan non muslim. Selain menikmati pelayanan yang beretika syariah, wisatawan non muslim juga diharapkan menikmati dan menaruh kepercayaan kepada produk yang terjamin kehalalan, kebersihan produk yang dijual. Salah satu objek wisata yang dapat dikembangkan di Desa Sempalai Sebedang, di Kecamatan Sebawi seperti Danau Sebedang. Konsep wisata yang dikembangkan di Danau Sebedang tergantung pada yang diharapkan, potensi pengembangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa setempat. Potensi yang dapat dikembangkan ke dalam wisata seperti destinasi wisata Danau Sebedang, sekaligus menunjukkan

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017), 271

<sup>4</sup> Riska Destiana, Dkk “Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia,” dalam *Jurnal Collaborative Governance*, Vol. 01, No. 01(2019): 334-335

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya ...* , 67

konsep wisata alam juga tersedia kuliner halal, dan tidak menjual makanan yang yang tidak halal.

Kabupaten Sambas bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang bisa dijadikan destinasi wisata halal yang terletak di Desa Sempalai Sebedang salah satunya di Danau Sebedang. Mengingat mayoritas masyarakat Kabupaten Sambas beragama Islam, Danau Sebedang yang berada di Desa Sempalai Sebedang, Kecamatan Sebawi. Wisata alam ini menampilkan konsep wisata alam danau dan pegunungan yang sejuk. Adapun potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata halal yaitu objek wisata Danau Sebedang selain menampilkan konsep wisata alam namun juga tersedia kuliner halal, dan tidak menjual makanan yang diharamkan agama. Selain itu dari fasilitas yang disediakan seperti tempat ibadah (mushola) dalam kondisi bersih dan terawat, tersedia tempat wudhu, toilet yang bersih dan air yang bersih, penyediaan penginapan jalan yang memudahkan wisatawan berkunjung.<sup>6</sup>

Danau Sebedang sempat tenggelam sebelum ia berkembang seperti sekarang, dikarenakan dulu Danau Sebedang masih belum memiliki infrastruktur yang memadai dan fasilitas yang kurang memadai serta potensi sebagai daya tarik adanya objek wisata yang masih belum dikembangkan secara maksimal dan professional, kurangnya pengawasan serta perhatian yang lebih dari Pemerintah Kabupaten dalam pengelolaan serta pemanfaatan potensi Kawasan Danau Sebedang. Namun sekarang berbeda halnya Danau Sebedang saat ini mengalami perkembangan yang jauh berbeda dari dua tahun sebelumnya. Serta adanya dukungan dari Pemerintahan Kabupaten dan aparat Desa. Selain itu sebagian besar masyarakat Kabupaten Sambas mengenal Danau Sebedang sebagai tempat aktivitas illegal seperti mabuk-mabukan, perjudian, obat terlarang hingga asusila, disebabkan oleh keberadaan kantin atau kafe-kafe malam di Danau Sebedang yang cenderung membawa sisi negatif sehingga mengakibatkan Kawasan Danau Sebedang buruk dimata masyarakat. Inilah faktor utama penyebab mengapa Danau Sebedang pernah tenggelam atau menghilang.

Oleh karena itu saat ini Danau Sebedang sudah ada perkembangan dari tahun sebelumnya apakah bisa dijadikan wisata halal, sebab Danau Sebedang sudah memiliki infrastruktur yang memadai untuk menuju Danau Sebedang, adanya akomodasi atau penginapan yang sudah dibangun sejak tahun 2017, sudah adanya mushola dan fasilitas untuk ibadah umat Islam, rumah makan dan kantin menjual makanan dan minuman yang halal, hingga pelayanan ramah muslim lainnya. Danau sebedang merupakan danau buatan yang dijadikan wisata alam di Kabupaten Sambas. Berdasarkan sejarah Danau Sebedang, pada mulanya Raja Sambas yaitu Sultan Muhammad Syafiuddin sangat ingin membuat tempat peristirahatan di luar istana yang mana memiliki pemandangan indah dengan suasana yang tenang dan damai. Untuk mencapai tempat istirahat favorit para Sultan Sambas perjalanan dari pusat kota Sambas memakan waktu 30 menit dengan jarak tempuh sejauh 20 Kilometer melalui Jalan Ahmad Yani. Karena lokasi yang tidak jauh dari pusat kota, dengan jalan yang sudah bagus untuk diakses, Danau Sebedang kerap menjadi tujuan wisata penduduk Sambas, Danau Sebedang ini ramai dikunjungi para wisatawan pada

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ardi Sanjaya, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.00 WIB.

hari minggu dan hari-hari libur lainnya. Sebagian pengunjung yang datang tidak hanya berniat menikmati pemandangan alamnya, tetapi ada juga yang menyalurkan hobi memancingnya. Danau yang menjadi sumber air bersih dan penyediaan PDAM untuk daerah bagi penduduk beberapa Kecamatan Sambas. Keberadaan Danau Sebedang sudah diketahui banyak wisatawan terutama wisatawan lokal, dikarenakan objek wisata ini merupakan satu-satunya objek wisata alam berupa Danau yang ada di Kabupaten Sambas.

Data yang penulis dapatkan dalam satu bulan terakhir tanggal 24 sampai 27 April 2023 jumlah pengunjung diperkirakan hingga 13 ribu orang di Danau Sebedang meningkat terutama pada bulan April bertepatan dengan hari raya Idul Fitri.<sup>7</sup> Dimasa yang akan mendatang, pengembangan wisata halal dapat menjadi daya tarik tersendiri. Penerapan wisata halal merupakan aktivitas yang sederhana karena telah menyatu dengan kebiasaan besar masyarakat Indonesia. Danau Sebedang dapat menjadi peluang bagi para pedagang atau pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dengan berlandaskan prinsip Islam dengan tujuan target menarik wisatawan muslim. Bagi pengelola dapat membangun persepsi mengenai pariwisata halal untuk melakukan pengembangan konsep wisata halal baik dari segi layanan, kesiapan sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki namun tetap mempertahankan karakteristik keaslian dan keunikan objek wisata sehingga terbangun citra sebagai destinasi wisata yang ramah terhadap wisatawan muslim maupun non muslim sebagai target utama.

Tujuan penulis meneliti hal tersebut untuk mengetahui potensi pengembangan dari Danau Sebedang dan diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan informasi yang relevan sehingga objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan bias dikenal lebih luas. Meski pun objek wisata sudah tersedia oleh alam, akan tetapi perlu adanya potensi pengembangan, supaya lebih baik dan menarik dimata pariwisatawan.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).<sup>8</sup> Dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari sumber pertama yaitu masyarakat Danau Sebedang tepatnya berada di Desa Sempalai Sebedang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

### **2. Teknik Analisis Data**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ardy Sanjaya, 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.00 WIB.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 121.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang *ditetapkan* oleh penulis yang dijadikan acuan dalam penelitian. Pada teknik analisis data ini penelitian ini mengacu dalam beberapa tahapan yaitu:<sup>9</sup>

- a. Pengumpulan data baik melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam kepada informan dan berupa dokumentasi seperti tulisan dan gambar yang berkaitan dengan Danau Sebedang terhadap penelitian untuk menunjang penelitian agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.
- c. Penyajian data adalah mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.
- d. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. Karena analisis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan dan menguraikan data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan kemudian memperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Dasar Otoritatif Salat *Fardhu***

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul untuk menjawab fokus masalah peneliti yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan faktor di lapangan dengan teori yang mendukung tentang analisis pengembangan objek wisata Danau Sebedang menjadi destinasi wisata halal Kabupaten Sambas.

#### 1. Kondisi objek wisata Danau Sebedang saat ini

Kondisi objek wisata merupakan sumber daya permanen, baik alam maupun buatan manusia, yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan tujuan untuk menarik pengunjung. Dengan adanya perkembangan akses jalan, objek wisata Danau Sebedang saat ini yang tidak terlepas dari kepuasan pengunjung ke tempat wisata. Kemudahan akses jalan, mulai dari kondisi jalan yang sudah beraspal walau belum keseluruhan, terutama dekat dengan Pemerintah Kota Sambas. Akses jalan menuju Danau Sebedang ada dua jalur dari Sepuk Tanjung dan Sempalai Sebedang. Upaya peningkatan pengunjung dalam sebuah destinasi wisata perlu adanya kebersihan lingkungannya yang terjaga, dan air Danau Sebedang yang digunakan sebagai PDAM bagi masyarakat sekitar agar mendapatkan air yang bersih.

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa penyediaan fasilitas umum merupakan salah satu syarat memenuhi kebutuhan wisatawan muslim agar

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 335.

lebih nyaman saat berwisata. Penyediaan fasilitas bagi wisatawan muslim telah disediakan oleh destinasi wisata dan pemilik setiap pedagang yang ada di Danau Sebedang seperti mushola, toilet, tempat wudhu yang terjaga kebersihannya serta air yang bersih, kafe dan rumah makan hanya saja yang belum ada seperti perahu atau sampan, tetapi ada juga seperti kano dan bebek engkol yang disewakan. Danau Sebedang itu memiliki dua fungsi yaitu tempat wisata dan air baku. Danau Sebedang memiliki empat fasilitas umum seperti, mushola, toilet, penginapan atau homestay. Penyediaan fasilitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim berkunjung ke tempat wisata namun tidak melupakan kewajiban beragama.

Pekerjaan masyarakat setempat lebih dominan ke pedagang semua, karena sebelum berkembangnya Danau Sebedang seperti saat ini warga setempat memang sudah berdagang dari sejak tinggal di Danau Sebedang, tetapi ada juga yang beranggapan bahwa pedagang ini pekerjaan sampingan seperti anggota ASN (Aparatur Sipil Negara) dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Tetapi ada juga pekerjaan yang awalnya sebagai ibu rumah tangga tetapi semenjak berkembangnya Danau Sebedang mulai berdagang kecil-kecilan.

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya, seperti tempat makan yang memiliki lahan parkir yang lumayan luas agar pengunjung bisa memarkirkan kendaraannya seperti motor dan mobil dengan aman. Sarana Wisata merupakan kelengkapan dalam menikmati tempat wisata Danau Sebedang seperti adanya Rumah makan, Penginapan/ Home Stay yang dapat dinikmati di Danau Sebedang

Faktor yang mendukung dan menghambat berkembangnya suatu tempat salah satunya adalah modal jika modal kurang maka setiap pembangunan tidak akan bisa berjalan dengan lancar akan terhambat. Seperti penebasan hutan pasti membutuhkan tenaga orang untuk melakukannya sehingga diperlukan lah biaya untuk membayar upah tenaga kerja tersebut tadi. Alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik flora dan faunanya.

2. Potensi pengembangan objek wisata Danau Sebedang menjadi destinasi wisata halal.

Destinasi wisata Danau Sebedang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata halal yang lebih baik lagi sebab destinasi wisata Danau Sebedang menawarkan keindahan alam. Wilayah destinasi wisata Danau Sebedang di Desa Sempalai Sebedang, Kecamatan Sebawai, Pengelolanya pun dilakukan oleh warga setempat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan pengelola desa atau Pokdarwis dan pedagang di Danau Sebedang, bahwa potensi objek wisata di Danau Sebedang cukup beragam seperti objek wisata alam dan wisata kuliner. Pengelola mengubah mindset potensi-potensi kearifan lokal yang ada di Danau Sebedang mulai dari budaya, makanan tradisional, dan lingkungan alamnya. Saat ini pengelola lebih memfokuskan ke wisata kuliner dan wisata alamnya, salah satu wisata kuliner yaitu paketan saprahan asam pedas dan sefood, karena masyarakat atau orang-orang luar akan tertarik dengan kuliner yang

berbeda dari yang lain apalagi lokasi wisata alamnya di Danau Sebedang yang masih alami seperti danau dan pegunungannya sambil menikmati kuliner yang ada di Danau Sebedang. 10

Sehingga bisa membuat pengunjung tertarik untuk datang dengan spot foto yang indah sambil memperkenalkan wisata lainya seperti kuliner sambil mencoba makanan kuliner yang ada di Danau Sebedang. Danau Sebedang yang menyimpan pesona alam dengan keindahan danau dan pegunungan hijau, dengan memanfaatkan keindahan alam untuk menjadi destinasi wisata. Wisata alam memang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari perkotaan yang bosan dengan suasana kota dan memancing mata untuk memandangi keindahan alam. 11

Berdasarkan hasil analisis pengembangan objek wisata Danau Sebedang menjadi destinasi wisata halal, karena objek dan tempat wisata adalah salah satu daya tarik bagi wisatawan muslim untuk berkunjung. Perkembangan Danau Sebedang memang banyak mempengaruhi masyarakat setempat salah satunya bisa membuka lapangan pekerjaan dengan adanya tempat makan kuliner, cafe dan spot foto yang masih alami dengan keindahan alamnya yang dapat menarik pengunjung untuk datang. 12 Dalam pengembangan objek wisata Danau Sebedang dukungan dari peran aparat desa juga sangat mendukung jika Danau Sebedang bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. 13

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan yang dikunjungi dalam suatu perjalanan, karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut, seperti halnya daya tarik utama pengunjung datang ke Danau Sebedang karena tempatnya yang bagus pemandangannya indah yang bisa membuat seseorang bisa membuang rasa lelahnya ketika berkunjung ke Danau Sebedang. 14 Akan tetapi yang tidak kalah penting yang menjadi daya tarik yaitu keramahan masyarakat Danau Sebedang sehingga orang akan merasa senang dan juga yang menjadi daya tarik selain wisata alam dan budaya tak kalah penting wisata kuliner yang belum pernah dicoba di Danau Sebedang sehingga orang berkeinginan untuk datang mencoba. 15

Memiliki produk makanan dan minuman halal menjadi layanan terpenting yang dicari wisatawan muslim saat berwisata. Penyediaan makanan dan minuman halal serta memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim agar lebih nyaman saat berwisata. 16 Produk lokal destinasi Danau Sebedang diantara lain paketan saprahan asam pedas, seafood, ayam bakar, ikan bakar, minuman es

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ardy Sanjaya, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.20 WIB.

<sup>11</sup> wan Syariah Nasional MUI, *Fatwa DSN-MUI No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*

<sup>12</sup> Chafid Fandeli, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. (Yogyakarta : Penerbit Liberty, 1995), 24

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ardy Sanjaya, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.20 WIB.

<sup>14</sup> Mitra Bestari, "Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syariah, dalam *Jurnal MD*, Vol. 3, No.1(2017) : 106

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ardy Sanjaya, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.20 WIB.

<sup>16</sup> Fadhil Surur, *Wisata Halal ...*, 28.

dan masih banyak lainnya. Meskipun dari produk lokal makanan tersebut masih belum ada sertifikat halalnya dari MUI, tetapi terdapat jaminan halal bagi penyedia jasa makanan dan minuman karena mayoritas di Danau Sebedang beragama Islam tentunya juga menyediakan makanan halal, hanya saja untuk minuman masih ada minuman berakhol seperti bir masih ada dijual, jika Danau Sebedang dijadikan wisata halal Danau Sebedang harus memenuhi garis besar standar utama atau syarat wisata halal, namun hal tersebut masih belumbisa terpenuhi. Jadi Danau Sebedang untuk sekarang masih belum bisa dijadikan destinasi wisata halal berhubung masih ada yang menjual minuman berakhol yang melanggar syariat islam.<sup>17</sup>

Penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam. Destinasi Danau Sebedang menyediakan penginapan atau homestay kepada wisatawan yang ingin menginap.<sup>18</sup> Akomodasi penginapan di sediakan oleh masyarakat setempat sebagai salah satu usaha mereka. Terdapat aturan dari pengelolaan penginapan bahwa pengunjung yang ingin menginap harus menunjukkan identitas seperti KTP bagi pasangan suami istri, hanya saja masih ada terdapat penginapan di destinasi wisata Danau Sebedang masih bebas tidak ada larangan antara laki-laki dan wanita yang ingin menginap. Sehingga Danau Sebedang ingin menjadi destinasi wisata halal wisata halal masih belum bisa masih ada penginapan yang tidak melanggar syariat islam, dikarenakan fasilitas merupakan unsur pelengkap yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan mulai adanya penginapan, toilet, tempat ibadah pemenuhan fasilitas adalah salah satu unsur yang membuat pengunjung tertarik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data lapangan di atas terdapat potensi pengembangan yang dimiliki Danau Sebedang sudah ada seperti wisata alam yang sudah dikembangkan dan wisata kuliner yang sedang tren di Danau Sebedang saat ini. Pariwisata halal mencakup wisata budaya, alam, dan kuliner, fasilitas yang ditawarkan ditujukan untuk wisatawan dari semua jenis bukan hanya Muslim melainkan non muslim juga. Hanya saja Danau Sebedang untuk menjadi wisata halal masih belum bisa memenuhi syarat wisata halal. Hal ini belum bisa dicapai dengan memenuhi kebutuhan mendasar wisatawan, seperti menyediakan minuman halal dan pilihan penginapan yang ramah seperti penginapan syariah yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Karena pedagang atau penjual di Danau Sebedang masih menjual minuman beralkohol seperti air bir, serta masih ada yang mabuk-mabukan. Karena ketika wisatawan Muslim bepergian, layanan terpenting yang mereka cari adalah makanan dan minuman halal. Wisatawan akan merasa lebih aman jika ada di tempat makan dan minum yang mudah ditemukan dan menawarkan jaminan halal.

Penyediaan akomodasi yang tidak melanggar syariat Islam, hanya saja penginapan Danau Sebedang saat ini masih belum bisa memenuhi syarat wisata halal dikarenakan penginapan yang bebas tidak ada larangan antara wanita dan laki-laki yang melanggar syariat Islam. Penyediaan penginapan yang belum menjamin tidak adanya aktivitas maksiat. Kendala dalam pengembangan wisata

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Suandi, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 12.20 WIB.

<sup>18</sup> Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Buku Republik, 2012), 57

halal pada destinasi wisata Kabupaten Sambas yaitu diperlukan peran pemerintah dalam mengembangkan wisata halal serta memberikan pemahaman kepada masyarakat yang kurang mengerti terkait konsep pariwisata halal sehingga memahami konsep wisata halal.

Dari analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi wisata merupakan unsur yang dimiliki oleh destinasi wisata. Destinasi Danau Sebedang memiliki potensi yang sudah dikembangkan seperti alam hanya saja masih belum memenuhi konsep standar pengembangan wisata halal, karena pengembangan destinasi wisata halal harus memiliki prioritas utama dalam pengembangan seperti makanan dan minuman halal. Selain itu, destinasi juga bisa melengkapi objek wisata dengan fasilitas ibadah yang layak dan menyenangkan dibuktikan dengan potensi alam dengan kelestariannya, produk makanan dan minuman yang masih menjual minuman beralkohol dan penyediaan penginapan masih bebas maksiat yang melanggar syariat Islam. Sehingga untuk saat ini Danau Sebedang ingin menjadi destinasi wisata halal masih belum bisa, karena harus memenuhi syarat setidaknya dua aspek seperti makanan halal, fasilitas sholat dan akomodasi penginapan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang potensi pengembangan objek wisata Danau Sebedang di desa Sempalai Sebedang menjadi destinasi wisata halal. Maka diperoleh kesimpulan:

1. Kondisi jalan menuju Danau Sebedang saat ini di Desa Sempalai Sebedang, Kecamatan Sebawi sudah memadai sehingga memudahkan akses bagi para wisatawan untuk berkunjung ketempat wisata Danau Sebedang. Seperti jalan sudah ada yang diberi aspal, walaupun belum keseluruhan. Adanya Fasilitas wisata cenderung mendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Serta fasilitas yang dibutuhkan wisatawan selama berada dalam lingkungan destinasi, yang mendukung bagi para pengunjung sudah bisa dikatakan memenuhi kebutuhan para pengunjung, seperti tempat makan, tempat penginapan, tempat ibadah (Mushola), Toilet umum, Dalam merealisasikan tempat wisata Danau Sebedang ada hal-hal pokok yang harus yang harus diutamakan seperti mengupayakan sarana dan prasarana umum (infrastruktur) yang memadai. Musholla, penyediaan kuliner yang halal, memelihara dan menjaga objek wisata dan menciptakan keramah tamahan serta aman dan nyaman.
2. Potensi pengembangan objek wisata yang dimiliki Danau Sebedang yang dibuktikan dengan potensi alam dengan kelestariannya dan kuliner yang menjadi daya tarik pengunjung, namun belum memenuhi standar konsep pengembangan wisata halal yang belum bisa dibuktikan dengan penyediaan penginapan yang masih bebas tidak ada larangan bagi pasangan yang belum halal yang sudah melanggar etika islam, serta masih ada yang menjual minuman yang beralkohol seperti bir yang tidak halal, jadi Danau Sebedang masih belum bisa dikatakan wisata halal tetapi bisa dikatakan menuju wisata halal karena belum memenuhi syarat wisata halal

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chafid Fandeli, Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. (Yogyakarta : Penerbit Liberty, 1995), 24
- Suhur, Fadhil. (2020) Wisata Halal Konsep Dan Aplikasi. Jakarta: Alauddin University Press.
- Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya ... , 67
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017), 271
- Mitra Bestari, "Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syariah, dalam Jurnal MD, Vol. 3, No.1(2017) : 106
- Riska Destiana, Dkk "Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia," dalam Jurnal Collaborative Governance, Vol. 01, No. 01(2019): 334-335
- Riyanto Sofyan, Prospek Bisnis Pariwisata Syariah (Jakarta: Buku Republika, 2012), 57
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2013), 335.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. Ke-15,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 121.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Tentang Kepariwisata, Pasal 1 Ayat (3).
- Unggul Priyadi. Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan. (Yogyakarta: STIM YKPN, 2016), 11
- wan Syariah Nasional MUI, Fatwa DSN-MUI No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah
- Wawancara dengan Ardi Sanjaya, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Ardy Sanjaya, 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Ardy Sanjaya, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.20 WIB.
- Wawancara dengan Ardy Sanjaya, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.20 WIB.
- Wawancara dengan Ardy Sanjaya, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 10.20 WIB.
- Wawancara dengan Suandi, tanggal 28 April 2023 di Danau Sebedang, pukul 12.20 WIB.